



PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS TENTANG PENGGUNAAN AI DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Syahira¹, Kartini², Sulistyahadi³, Sigit Prafiadi⁴

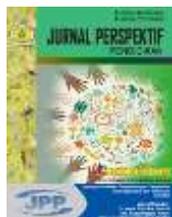
¹²³⁴STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
Received: 30 September 2023 Revised: 22 Oktober 2023 Available online: 11 Desember 2023	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan bahasa inggris STKIP Muhammadiyah Manokwari yang menggunakan AI sebagai metode pembelajaran bahasa inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam pembelajaran cukup membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris. <i>Language service</i> ini mampu memberikan umpan balik (<i>feedback</i>) atas kualitas tulisan yang dibuatnya hanya dalam hitungan detik saja dengan demikian maka hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris.</p>
KEYWORDS <i>Persepsi, Mahasiswa, Artificial Intelligence</i>	
CORRESPONDENCE E-mail: syahira.hafidzah4@gmail.com	

INTRODUCTION

Pada era teknologi saat ini perkembangan teknologi dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam pekerjaan dan memenuhi kebutuhan manusia. Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan dalam aspek pendidikan, teknologi yang sedang dikembangkan saat ini yaitu sistem cerdas. Sistem cerdas merupakan sistem kendali yang memiliki kecerdasan layaknya manusia dan melibatkan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan atau yang dikenal dengan AI (*Artificial Intelligence*) merupakan perkembangan teknologi robotik dimana kemampuan pengambilan keputusan dapat menyerupai pola pikir manusia. AI memiliki 3 metode yang dikembangkan diantaranya Fuzzy Logic (FL), Evolutionary Computing (EC), dan Machine Learning (ML).

Hadirnya teknologi canggih dalam dekade terakhir ini memberikan manusia banyak kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan segala aktivitasnya. Dalam kehidupan manusia, teknologi memiliki dampak positif dalam melakukan pemecahan sebuah masalah, salah satunya dengan hadirnya teknologi *text to speech* dalam pemecahan masalah bahasa. *Text to speech* secara teori

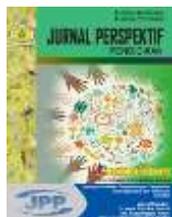


merupakan teknologi *artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) yang membantu komputer mengenal dan mengerti bahasa manusia. Menurut Kristanto (2004) “kecerdasan buatan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan komputer yang khusus ditujukan dalam perancangan otomatisasi tingkah laku cerdas dalam sistem kecerdasan komputer”. Jadi kecerdasan dimasukkan pada suatu sistem komputer agar dapat melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan manusia atau mempermudah hal yang sulit dipecahkan oleh manusia jika dilakukan manusia memerlukan waktu yang lama dan kecerdasan yang tinggi.

Artificial Intelligence dalam dunia pendidikan sangatlah berperan salah satunya dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk menerima pembelajaran dan segala informasi melalui media tanpa harus dengan keberadaan guru. Penggunaan aplikasi artificial intelligence dalam pembelajaran sudah banyak dikembangkan diantaranya penerapan sistem tutor cerdas, aplikasi *game education* dan pemanfaatan aplikasi-aplikasi sebagai suplemen dalam proses pembelajaran.

Sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan produk internet meluncurkan sebuah aplikasi perangkat lunak yang menggunakan teknologi *text to speech* yakni google translate (google terjemahan) atau mesin alih bahasa yang dapat digunakan dalam berbagai macam bahasa di dunia. Google Translate adalah layanan yang disediakan oleh perusahaan Google Inc. Untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dari satu bahasa ke bahasa lain. Di dalam aplikasi google translate terdapat fitur atau aplikasi *text to speech*, yakni aplikasi yang dapat menerjemahkan tulisan menjadi suara yang sesuai dengan ejaan bahasa tertentu. Aplikasi ini merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa asing.

Pelajaran bahasa asing memiliki posisi yang penting dalam pendidikan di Indonesia. Pelajaran ini diharapkan mampu membentuk manusia yang dapat berkomunikasi dengan orang asing melalui bahasa-bahasa dari negara lain. Melalui pelajaran bahasa asing pula diharapkan siswa dapat dengan mudah menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi secara global. Oleh karena itu, pelajaran bahasa asing merupakan pelajaran yang dibutuhkan pada pendidikan Indonesia, bahkan diwajibkan mulai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Salah satu bahasa asing yang merupakan bahasa internasional adalah Bahasa Inggris. Secara umum



kompetensi yang dituntut dalam mata pelajaran bahasa Inggris dalam pembelajaran meliputi *writing, reading, listening* dan *speaking*.

Kemampuan berbicara (*speaking*) ialah kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam bentuk bahasa untuk menyampaikan pesan pada orang lain. Hal ini senada dengan pendapat Tarigan (1988, hlm. 152) bahwa tujuan kemampuan komunikatif adalah “menyampaikan pesan pada orang lain yang secara sosial dapat diterima. Tujuan ini dapat dicapai dengan latihan-latihan mengembangkan kemampuan komunikatif”. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan komunikasi siswa yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dorongan dalam diri siswa seperti motivasi dan kepercayaan diri. Faktor eksternal berkaitan dengan bagaimana siswa memperoleh bahasa dari guru, orangtua atau sumber belajar.

Bahasa Inggris bagi sebagian besar orang Indonesia merupakan bahasa asing atau dapat dikatakan sebagai bahasa kedua seorang anak, sehingga lebih mudah terjadi interferensi, karena sering menggunakan struktur bahasa pertama pada bahasa kedua (Mar’at 2009, hlm. 235). Kepercayaan diri merupakan hal yang paling penting dalam berbicara Bahasa Inggris. Banyak hal yang melatarbelakangi ketidakpercayaan diri seseorang seperti rasa minder, kekhawatiran melakukan kesalahan dan kekhawatiran sulit dipahami oleh lawan bicaranya. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Mar’at (2009, hlm. 95) bahwa “perasaan tidak percaya diri lebih sering muncul pada waktu belajar bahasa kedua, karena takut berbuat kesalahan. Perasaan ini tidak dirasakan pada waktu belajar bahasa pertama”. Peneliti melakukan observasi pada siswa di SMP Negeri 26 Bandung pada bulan April tahun 2015 dan didapatkan bahwa sekitar 58% responden tidak merasa percaya diri untuk berbicara Bahasa Inggris dengan orang lain.

RESEARCH METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian ini merupakan tipe penelitian yang menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti.

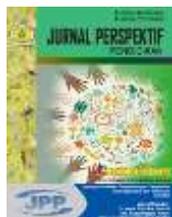


Data dari penelitian ini adalah persepsi mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris tentang penggunaan AI dalam pengajaran bahasa inggris. Persepsi mahasiswa ini tercermin dalam kuesioner yang mereka isi. Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa prodi pendidikan bahasa inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari. Data yang didapatkan dari kuesioner dengan 18 butir pertanyaan. Kuesioner kemudian disebar kepada 30 mahasiswa melalui *google form*. Analisis statistik sederhana digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Jawaban responden atas kuesioner ditabulasi dan dipresentasikan dalam bentuk diagram dan tabel. Kemudian data dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

RESULTS ANDDISCUSSION

Dalam beberapa tahun terakhir, AI telah mendapatkan perhatian besar dalam pengajaran bahasa Inggris, menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar. Aplikasi AI telah diversifikasi dalam berbagai aspek pengajaran bahasa, memberikan peluang baru untuk pembelajaran yang dipersonalisasi dan adaptif. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) sudah menyebar luas di berbagai aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan. Keberadaan *Artificial Intelligence* (AI) di dunia ini menyebabkan berbagai perspektif mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam bidang pendidikan. Di satu sisi penggabungan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kecerdasan alamiah manusia menciptakan potensi di tiap individu yang lebih maksimal, mendapatkan pencapaian yang lebih besar, dan memperluas akses informasi bagi mahasiswa dalam pembelajaran mandiri.

Aplikasi-aplikasi saat ini dari AI dalam pengajaran bahasa Inggris ini menunjukkan potensi teknologi AI dalam meningkatkan pengalaman belajar bahasa dengan memberikan instruksi dipersonalisasi, memfasilitasi komunikasi, dan memberikan umpan balik terarah. Dengan memanfaatkan alat-alat AI, pendidik bahasa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan adaptif sesuai dengan kebutuhan individu para pembelajar. *Artificial Intelligence* (AI) mempunyai tujuan membantu pekerjaan manusia dengan kerangka berfikir dan penalaran seperti manusia berdasarkan perintah manusia itu sendiri, dan salah satu keuntungan terbesar dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) adalah kemampuannya dalam mengambil keputusan dengan waktu yang efisien cenderung cepat serta akurat berdasarkan data yang sudah ada. Namun, disisi

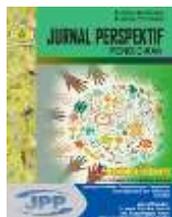


lain terdapat potensi bias dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) di bidang pendidikan, hal ini dapat dilihat melalui mahasiswa yang saat ini cenderung memilih mempersingkat waktu research melalui *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat membantu menyelesaikan tugas secara intens yang menyebabkan kurangnya pemikiran kritis dan rasional dari mahasiswa. *Artificial Intelligence* (AI) juga menjadi salah satu ancaman terhadap sumber daya manusia karena peran manusia tergantikan oleh robot.

Meskipun teknologi *Artificial Intelligence* (AI) saat ini memiliki berbagai keuntungan besar, tetap saja tidak menjamin bahwa hal tersebut tidak memiliki suatu resiko. Resiko terbesar yang dapat terjadi adalah keamanan data, jika tidak digunakan dengan bijak dan digunakan untuk suatu hal yang tidak etis, hal ini dapat menyebabkan mengancam keberlangsungan hidup orang banyak. Di masa depan, perkembangan teknologi kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) akan terus maju dan mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun demikian, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) tidak dapat menggantikan peran manusia sebagaimana mestinya karena *Artificial Intelligence* (AI) tidak dapat menggantikan aspek emosional yang dimiliki manusia.

Sesuai dengan era digital saat ini, bidang pendidikan telah menyaksikan transformasi yang signifikan melalui integrasi Kecerdasan Buatan *Artificial Intelligence* (AI). Dengan potensinya untuk merevolusi berbagai sektor salah satunya adalah dalam dunia pendidikan, AI telah muncul sebagai alat yang menjanjikan dalam meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar bagi banyak mahasiswa. Pengajaran bahasa Inggris khususnya pada saat ini menghadapi banyak tantangan dalam memenuhi kebutuhan beragam pembelajar. Oleh karena itu, mengeksplorasi efektivitas AI dalam pengajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk mengungkapkan peluang baru dalam pengajaran pendidikan bahasa Inggris pada saat sekarang ini. Sistem pembelajaran adaptif berbasis AI menawarkan instruksi dipersonalisasi dengan menyusun konten dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu para pembelajar. Sistem-sistem ini menggunakan algoritma pembelajaran mesin untuk menganalisis data kinerja pembelajar dan menyesuaikan jalur pembelajaran sesuai kebutuhan.

Salah satu manfaat dari kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah bahwa kita dapat memilih materi pembelajaran Bahasa Inggris sesuai dengan

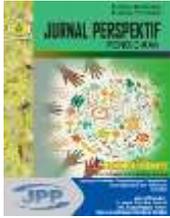


materi yang disajikan oleh kecerdasan buatan (AI). Contoh: Apabila kita ingin mengecek tingkat plagiat dari hasil pekerjaan mahasiswa, kita dapat menggunakan Turnitin, quetext, smallseotools, plagiarism detector dan plagiarism checker. Selain itu, Kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi untuk memberi siswa pengalaman belajar pribadi yang didasarkan pada minat setiap individu. Kecerdasan buatan memberikan umpan balik dan pembelajaran secara personal terutama dalam belajar menulis dalam Bahasa Inggris.

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) dalam pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi di Indonesia menciptakan peluang dan tantangan. Kecerdasan buatan (AI) sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris. Aplikasi AI yang terus bermunculan menciptakan peluang bagi guru, dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan ilmu tanpa batas. Selain itu, AI juga dapat membantu memecahkan kesulitan dalam belajar Bahasa secara instan. Namun, dibalik beragam peluang yang diciptakan oleh kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh di guru dan dosen Bahasa Inggris di masa depan. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebagian besar mahasiswa memilih AI bisa menggantikan peran guru dan dosen Bahasa Inggris di masa depan karena generasi millennial sudah mahir dan melek teknologi dalam pengoperasian kecerdasan buatan. Berikut kutipan wawancara bagaimana kecerdasan buatan (AI) bisa menggantikan peran guru dan dosen Bahasa Inggris di masa depan. Teknologi AI memungkinkan pemberian umpan balik tepat waktu dan terarah kepada para pembelajar. Melalui pengenalan ucapan dan pemrosesan bahasa alami, sistem AI menganalisis hasil ucapan atau tulisan para pembelajar dan memberikan umpan balik tentang pengucapan, tata bahasa, dan penggunaan kosakata.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran cukup membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris. *Language service* ini mampu memberikan umpan balik (*feedback*) atas kualitas tulisan yang dibuatnya hanya dalam hitungan detik saja. Akan tetapi, mahasiswa juga perlu dibekali dengan kecerdasan alamiah



terkait dengan *grammar*, *transitional phrase*, *word choice*, dan *spelling*. Tidak semua *feedback* yang diberikan *Artificial Intelligence* harus dilakukan pembetulan karena ada juga *feedback* yang perlu diabaikan. Pembekalan pengetahuan bisa dilakukan sebelum penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran, akan tetapi bisa juga diberikan setelah penggunaan *Artificial Intelligence* yang berupa review hasil tulisan mahasiswa. Dosen perlu memberikan kecerdasan alamiah tentang high *quality of written text* serta mengenalkan *online language service* yang bermanfaat bagi pengembangan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris kepada mahasiswa.

REFERENCES

- Agustin, R., & Ruli, R. M. (2023). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Relasi dan Fungsi. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (1), 227-234
- Atika, N., & Amir MZ. Z. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Rme Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*. 2(2), 103-110.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Hartono, dkk. (2016). *Pengaruh Pendekatan Open Ended Terhadap Penalaran Siswa Sekolah Menengah Pertama Palembang*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1)
- Isrok`atun, Hanifah, N., & Sujana, A. (2018). *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Base Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Melianingsih, N., & Sugiman, S. (2015). Keefektifan pendekatan open-ended dan problem solving pada pembelajaran bangun ruang sisi datar di SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 211-223.
- Offirstson, T. (2014). *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: Deepublish